

## BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Building Management Plaza Asia* pada bulan Mei 2022 sampai dengan Juli 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal												
2	Pengajuan izin penelitian												
3	Persiapan instrumen penelitian												
4	Pengumpulan data												
5	Pengolahan data												
6	Analisis dan evaluasi												
7	Penulisan Laporan												
8	Seminar Hasil Penelitian												

### 3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini, jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi

(pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (sujarweni 2018:39), Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2014:6).

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan. Jumlah karyawan sebanyak 33 karyawan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan 33 sebagai populasi penelitian penjelasan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Karyawan *Building Management Plaza Asia***

No	Departement	Jumlah Pegawai
1	<i>Managerial</i>	2
2	<i>HRGA</i>	5
3	<i>Engineering</i>	16
4	<i>Tenant Relation</i>	5
5	<i>Spv Outsourcing</i>	5
	Jumlah	33

Sumber : HRD *Building Management Plaza Asia* 2021

#### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-

betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan teknik sampling jenuh artinya teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2014:68) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Karena jumlah populasinya tidak lebih dari 50 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada *Building Management Plaza Asia* yaitu sebanyak 33 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi sebagai teknik sensus.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:137) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dari itu, peneliti menggunakan sumber primer untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:142).

Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembar kuesioner.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka peneliti akan dapat mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*Independent Variable*) atau yang disebut variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas Kompensasi finansial, motivasi kerja yang didefinisikan sebagai berikut:

##### **1. Kompensasi Finansial ( $X_1$ )**

Adalah bentuk pembayaran (langsung atau tidak langsung) dalam bentuk manfaat atau insentif untuk memotivasi karyawan agar produktivitas kerja semakin meningkat/tinggi (yani, 2012:139), yang dapat diukur melalui indikator-indikator dalam variabel kompensasi oleh (Heryenzus & Laia, 2018:14) ialah sebagai berikut:

1. Gaji
2. Upah
3. Insentif
4. Tunjangan

##### **5. Motivasi Kerja ( $X_2$ )**

Adalah dorongan dari dalam dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal, Uno (2007:72), menurut (Wahyuni, 2017:4) terdapat beberapa indikator dari motivasi kerja sebagai

berikut :

1. Tanggung Jawab
2. Prestasi kerja
3. Peluang untuk maju
4. Pengakuan atas kinerja
5. Pekerjaan yang menantang

### 3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan kepuasan kerja karyawan. Menurut Richard, Robert dan Gordon (2012:312) Kepuasan kerja berhubungan dengan perasaan atau sikap seseorang mengenai pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi atau pendidikan, pengawasan, rekan kerja, beban kerja dan lain-lain.

Menurut (Robbins, 2015: 181-182) indikator-indikator yang menentukan kepuasan kerja yaitu :

- a. Pekerjaan
- b. Kondisi kerja
- c. Gaji / upah
- d. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan
- e. Rekan kerja

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2. dibawah ini.

**Tabel 3.3.**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Kompensasi Finansial ( $X_1$ )	Adalah bentuk pembayaran (langsung atau tidak langsung) dalam bentuk manfaat atau insentif untuk memotivasi karyawan agar produktivitas kerja semakin meningkat/tinggi (yani, 2012:139)	a. Gaji b. upah c. Insentif d. Tunjangan	Skala Likert

Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	dorongan dari dalam dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal, Uno (2007:72)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggung Jawab</li> <li>b. Prestasi kerja</li> <li>c. Peluang untuk maju</li> <li>d. Pengakuan atas kinerja</li> <li>e. Pekerjaan yang menantang</li> </ul>	Skala Likert
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja berhubungan dengan perasaan atau sikap seseorang mengenai pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi atau pendidikan, pengawasan, rekan kerja, beban kerja dan lain-lain Menurut Richard, Robert dan Gordon (2012:312)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pekerjaan</li> <li>b. Kondisi kerja</li> <li>c. Gaji / upah</li> <li>d. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan</li> <li>e. Rekan kerja</li> </ul>	Skala Likert

*Sumber : Peneliti (2022)*

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab perumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada akhir kesimpulan itulah yang akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

#### 3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawab instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu dapat berupa kata-kata seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun instrument yang dapat berupa pernyataan. Jawaban atas pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti pada tabel dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0.80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.4.**  
**Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan ;

- M = Angka Penafsiran
- F = Frekuensi Jawaban
- x = Skala Nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak sebab

kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Sugiyono (2014:363) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan sah apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuisisioner itu (Sujarweni, 2018:178). Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  : Jumlah sampel

$\sum XY$  : Jumlah total data XY

$\sum X$  : Jumlah total data variabel X  $\sum Y$

: Jumlah total data variabel Y

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Menurut Sujarweni (2018:178) uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  (nilai *Corrected Item – Total Correlation* pada (*output Cronbach Alpha*)) dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan kriteria :

- a.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Realibilitas

Setelah semua butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji realibiitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji relibilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan kriteria jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien realibility instument (*cronbachalfa*)

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Variabel skor tiap item

$\sigma_t^2$  : Total Varian

Sumber : Sujarweni (2020:85)

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al., 2008:43).

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi (1)uji normalitas, (2)uji heteroskedastisitas, (3)uji multikolinieritas, (4)uji autokorelasi, (5)uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu :uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring kekanan maupun ke kiri. (Situmorang, et.al., 2008:56).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas yaitu varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap berarti tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji *glejser* ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun di bawah

angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kirim angka nol sumbu X (Situmorang, et.al., 2008:68).

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh anatar variabel bebas tersebut melalui besara koefisien korelasi ( $r$ ). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji Multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapa pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance  $< 0.1$  atau VIF  $> 5$  (Situmorang, et.al., 2008:101).

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi regresi, Uji F (Uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

##### 1. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linier berganda adalah adalah suatu analisis yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) (Sujarweni, 2018 : 153).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (kepuasan kerja)  
 a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)  
 $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Kompensasi Finansial  
 $X_2$  = Motivasi Kerja  
 e = Standar Error  
 Sumber : Sujarweni (2018:141)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus tersebut melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan analisis data,. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. pertama dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

#### 1. Uji Serempak/Simultans (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- $F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung  
 $R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda  
 K = Jumlah Variabel bebas  
 n = Jumlah sampel

Sumber : Unaradjan (2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$	; Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
$H_a : \beta_i \neq 0$	; Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan :

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi finansial dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.
- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi finansial dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

Terhadap variabel terikat dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi

(R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$t_{hitung} =$

$$\frac{se}{b}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : Nilai t  
b : Koefisien regresi X  
se : Standar error koefisien

regresi X Adapun bentuk pengujiannya

adalah:

a.  $H_0 : \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel berikutnya

b.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3,4$

Artinya variabel bebas yang diteliti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variabel gaya kompensasi finansial dan motivasi kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan

b.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima

Artinya variabel gaya kompensasi finansial dan motivasi kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.